

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB ini membahas alur penelitian yang menguraikan desain penelitian, partisipan, populasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Filsafat yang mendasari penelitian mengenai profil *self-esteem* remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung ini yaitu landasan pragmatisme, karena dalam penelitian ini membahas implikasi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Filsafat berikutnya adalah konstruktivisme, karena dalam penelitian ini dibahas mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun *self-esteem* remaja yatim di sekolah. Filsafat yang terakhir yaitu humanisme, karena dalam penelitian ini membahas mengenai rencana pemberian layanan bimbingan dan konseling terkait pemenuhan *self-esteem* remaja yatim dalam rangka *well-being* siswa di sekolah. Paradigma yang digunakan yaitu paradigma kuantitatif, yang diartikan sebagai merupakan salah satu metodologi penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip filsafat positivisme. Adapun desain dalam penelitian ini yaitu *cross sectional*, di mana penelitian memungkinkan untuk data dikumpulkan hanya pada satu titik waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data tersebut menggunakan metode statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2013). Sedangkan survei merupakan suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama, lalu pertanyaan diberikan kepada seluruh partisipan dan peneliti mencatat, mengolah, serta menganalisis seluruh hasil jawaban dari partisipan. Data yang didapatkan oleh peneliti diolah secara statistik untuk mendeskripsikan profil *self-esteem* pada remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah remaja yatim SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Pemilihan partisipan didasarkan pada karakteristik tertentu berdasarkan data yang ada pada guru BK dan survei secara langsung oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Creswell & Creswell (2018) adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan kelompok yang lain. Populasi dari penelitian ini adalah remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, di mana sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu. Teknik *purposive sampling* dipilih peneliti karena dapat lebih memaksimalkan keakuratan hasil penelitian dan meningkatkan validitas dari temuan yang diperoleh (Creswell, 2018). Berikut merupakan karakteristik sampel penelitiannya.

- 1) Siswa merupakan perempuan atau laki-laki;
- 2) Siswa berusia 14-21 tahun;
- 3) Siswa merupakan kelas X dan XI di SMA Negeri 10 Bandung;
- 4) Siswa merupakan anak yatim (ayah sudah meninggal).

Berikut rincian jumlah sampel remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3. 1
Jumlah Sampel Remaja Yatim di SMA Negeri 10 Bandung

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
X-1	-	1	1
X-2	2	1	3
X-3	1	2	3
X-4	2	2	4
X-5	-	-	0
X-6	3	2	5
X-7	1	-	1
X-8	3	1	4
X-9	5	1	6
X-10	2	-	2
X-11	1	1	2

X-12	2	1	3
XI-1	-	1	1
XI-2	2	1	3
XI-3	2	-	2
XI-4	-	1	1
XI-5	3	-	3
XI-6	1	-	1
XI-7	1	-	1
XI-8	2	1	3
XI-9	1	2	3
XI-10	2	-	2
XI-11	-	-	0
XI-12	-	1	1
Total	36	19	55

3.4 Instrumen Penelitian

Terdapat empat instrumen yang dapat digunakan dalam mengukur *self-esteem*. Akan tetapi, instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-esteem* remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung hanya satu, yaitu adaptasi dari CSEI (Coopersmith *Self-Esteem Inventory*) yang dikembangkan oleh Coopersmith dalam bukunya *The Antecedents of Self-Esteem* pada tahun 1967, yang terdiri atas 58 item. Instrumen tersebut dipilih karena sudah teruji, banyak digunakan dalam berbagai penelitian sehingga banyak dikembangkan di berbagai negara, dan sudah dijadikan alat ukur *self-esteem* individu secara global.

Alternatif jawaban untuk instrumen penelitian ini menggunakan skala dikotomis atau skala Guttman, yang memiliki dua pilihan jawaban tegas, seperti sesuai-tidak sesuai, ya-tidak, pernah-tidak pernah, dan sebagainya. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas pada suatu permasalahan dalam pernyataan (Sugiyono, 2015).

3.4.1 Definisi Konseptual Variabel

Self-esteem merupakan kebutuhan fundamental bagi manusia. *Self-esteem* berarti kemampuan menempatkan diri sendiri sebagai individu yang kompeten sehingga dapat mengatasi tantangan dasar hidup dan menjadi layak bahagia. Lebih spesifik, Branden menjelaskan *self-esteem* adalah kepercayaan individu atas kemampuannya sendiri untuk berpikir, mengatasi tantangan dalam hidup,

keyakinan pada hak untuk sukses dan bahagia, perasaan berharga, pantas, berhak untuk menegaskan kebutuhan dan keinginan pribadi, mencapai *value* diri, serta dapat menikmati hasil usaha sendiri. Singkatnya, *self-esteem* menurut Branden ini adalah suatu kebutuhan dasar yang diperlukan individu berdasarkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat melanjutkan hidup sesuai dengan keinginannya sendiri.

Menurut Coopersmith (1967), harga diri adalah penilaian pribadi yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini mencerminkan sejauh mana individu menerima atau menolak dirinya, serta seberapa besar keyakinannya akan kemampuan, pentingnya, kesuksesan, dan nilai dirinya. Kemudian definisi *self-esteem* berdasarkan Stuart dan Sundeen (1991) merupakan hasil evaluasi individu terhadap pencapaian dirinya, dengan membandingkan sejauh mana pencapaian tersebut sesuai dengan standar atau perilaku ideal yang diharapkannya. Definisi *self-esteem* menurut Minchinton (1993), *self-esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang menjadi ukuran nilai dirinya sebagai manusia. Penilaian ini didasarkan pada sejauh mana individu mampu menerima diri dan perilakunya sendiri. Sedangkan menurut Branden (1994) *self-esteem* merupakan pengalaman mendalam tentang kompetensi dan keberhargaan diri yang terdiri dari kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan penghargaan diri (*self-respect*).

Secara singkat, *self-esteem* dapat diartikan sebagai perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang berkaitan dengan pentingnya pencapaian, hubungan baik dengan orang lain, dan kesehatan mental yang baik (Vohs & Baumeister, 2016). Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan-bahwa *self-esteem* adalah penilaian subjektif individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini didasarkan pada seberapa penting, mampu, sukses, dan berharganya individu tersebut, baik dalam aspek pemikiran (kognitif), perilaku (tindakan), maupun perasaan (afektif).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Hanya terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu *self-esteem*. Secara operasional, definisi *self-esteem* dalam penelitian ini diartikan sebagai penilaian diri yang dilakukan remaja yatim SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2023/2024 usia 10-20 tahun, mengenai perasaan berharga dan memiliki kemampuan, keberartian,

serta kompeten baik secara positif maupun negatif. Konstruk *self-esteem* terbangun atas komponen sebagai berikut.

- 1) Kekuatan (*Power*), kemampuan individu dalam mengontrol perilaku sendiri dalam berbagai situasi, memengaruhi orang lain, dan memperoleh pengakuan serta rasa hormat dari lingkungan sekitarnya.
- 2) Keberartian (*Significance*), kemampuan individu dalam menerima dan memberi penghargaan terhadap diri sendiri serta adanya penerimaan, perhatian, dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain.
- 3) Kebajikan (*Virtue*), kepatuhan terhadap standar moral dan etika, ditandai dengan komitmen untuk menghindari perilaku yang tidak diperbolehkan atau melanggar norma.
- 4) Kemampuan (*Competence*), kemampuan individu dalam menyelesaikan tuntutan tugas atau tanggung jawab, mengambil keputusan, dan menghadapi masalah.

3.4.3 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir item dalam instrumen penelitian ini dapat dipahami secara keseluruhan oleh partisipan. Pengujian ini dilakukan kepada remaja yatim (ayah sudah meninggal) di SMA dan berusia 14-20 tahun, terdiri dari enam perempuan serta enam laki-laki pada kelas X dan XI yang bukan merupakan siswa SMA Negeri 10 Bandung. Partisipan dalam uji keterbacaan ini memiliki kesempatan untuk memahami butir item dan dapat memberikan redaksi apabila ada butir item yang tidak dipahami. Berdasarkan hasil uji keterbacaan tersebut, terdapat satu pernyataan yang salah pengetikan sehingga membingungkan siswa, yaitu pada pernyataan dua. Hasil uji keterbacaan secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58	57
Revisi	2	1
Buang	-	0

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan mengukur sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengungkap *self-esteem* peserta didik yatim. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 58 butir item dengan menggunakan program *IMB SPSS Statistic versi 29 for Windows* dengan mempertimbangkan skor validitas. Uji validitas dilakukan menggunakan pengujian *spearman one-tailed* dengan ketentuan instrumen dianggap valid jika nilai sig. (1-tailed) < 0,05 dan memiliki nilai positif. Berikut kategori validitas instrumen yang tercantum dalam tabel di bawah ini (Drummond & Jones, 2016).

Tabel 3. 3
Kategorisasi Uji Validitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,50
<i>High</i>	0,40-0,49
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0,21-0,39
<i>Low/ Unacceptable</i>	<0,20

Hasil uji validitas instrumen *self-esteem* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4
Uji Validitas Instrumen *Self-Esteem*

No. Item	<i>r</i>	<i>p-value</i>	Interpretasi	Kriteria
1	0,572	0,000	Valid	<i>Very High</i>
2	0,556	0,000	Valid	<i>Very High</i>
3	0,396	0,001	Valid	<i>Acceptable</i>
4	0,161	0,120	Tidak Valid	<i>Low</i>
5	0,551	0,000	Valid	<i>Very High</i>
6	0,128	0,177	Tidak Valid	<i>Low</i>
7	0,520	0,000	Valid	<i>Very High</i>
8	0,428	0,001	Valid	<i>High</i>
9	0,280	0,025	Valid	<i>Acceptable</i>

10	0,212	0,060	Tidak Valid	<i>Low</i>
11	0,321	0,008	Valid	<i>Acceptable</i>
12	0,616	0,000	Valid	<i>Very High</i>
13	0,390	0,002	Valid	<i>Acceptable</i>
14	-0,381	0,002	Tidak Valid	<i>Low</i>
15	0,136	0,160	Tidak Valid	<i>Low</i>
16	0,318	0,009	Valid	<i>Acceptable</i>
17	-0,460	0,000	Tidak Valid	<i>Low</i>
18	0,187	0,086	Tidak Valid	<i>Low</i>
19	0,279	0,020	Valid	<i>Acceptable</i>
20	0,733	0,000	Valid	<i>Very High</i>
21	0,353	0,004	Valid	<i>Acceptable</i>
22	0,618	0,000	Valid	<i>Very High</i>
23	0,273	0,022	Valid	<i>Acceptable</i>
24	0,473	0,000	Valid	<i>High</i>
25	0,059	0,335	Tidak Valid	<i>Low</i>
26	-0,421	0,001	Tidak Valid	<i>Low</i>
27	0,249	0,034	Valid	<i>Acceptable</i>
28	0,118	0,196	Tidak Valid	<i>Low</i>
29	0,535	0,000	Valid	<i>Very High</i>
30	0,570	0,000	Valid	<i>Very High</i>
31	0,717	0,000	Valid	<i>Very High</i>
32	0,335	0,006	Valid	<i>Acceptable</i>
33	0,458	0,000	Valid	<i>High</i>
34	0,302	0,013	Valid	<i>Acceptable</i>
35	0,494	0,000	Valid	<i>High</i>
36	0,307	0,011	Valid	<i>Acceptable</i>
37	-0,245	0,036	Tidak Valid	<i>Low</i>
38	0,654	0,000	Valid	<i>Very High</i>
39	0,364	0,003	Valid	<i>Acceptable</i>
40	0,553	0,000	Valid	<i>Very High</i>
41	0,029	0,418	Tidak Valid	<i>Low</i>
42	0,430	0,001	Valid	<i>High</i>
43	0,750	0,000	Valid	<i>Very High</i>
44	0,588	0,000	Valid	<i>Very High</i>
45	0,413	0,001	Valid	<i>High</i>
46	0,201	0,071	Tidak Valid	<i>Low</i>
47	0,659	0,000	Valid	<i>Very High</i>
48	0,201	0,070	Tidak Valid	<i>Low</i>
49	0,586	0,000	Valid	<i>Very High</i>
50	0,377	0,002	Valid	<i>Acceptable</i>
51	0,571	0,000	Valid	<i>Very High</i>
52	0,221	0,053	Tidak Valid	<i>Low</i>
53	0,469	0,000	Valid	<i>High</i>

54	0,378	0,002	Valid	<i>Acceptable</i>
55	0,242	0,038	Valid	<i>Acceptable</i>
56	0,615	0,000	Valid	<i>Very High</i>
57	0,572	0,000	Valid	<i>Very High</i>
58	0,630	0,000	Valid	<i>Very High</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas dapat diketahui bahwa instrumen *self-esteem* yang diujikan kepada 55 remaja yatim, terdapat 15 item dari total 58 item yang tidak valid karena memiliki nilai nilai sig. (*1-tailed*) > 0,05. Item yang tidak valid tersebut selanjutnya dibuang dan tidak digunakan. Berikut kesimpulan dari hasil uji validitas terhadap instrumen *self-esteem*.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Esteem*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58	43
Item Tidak Valid	4, 6, 10, 14, 15, 17, 18, 25, 26, 28, 37, 41, 46, 48, 52	15

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas mengukur konsistensi dari serangkaian alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabel apabila pengukuran dilakukan secara berulang dan hasilnya tetap konsisten (Budiasuti & Bandur, 2018). Uji reliabilitas dilakukan setelah menghapus butir item yang tidak valid sebelumnya. Uji reliabilitas instrumen *self-esteem* pada penelitian ini dilakukan pada 55 partisipan dengan menggunakan teknik *split-half* pada program *IMB SPSS Statistic versi 29 for Windows*. Berikut tabel kategorisasi berdasarkan nilai koefisien reliabilitas variabel (Drummond & Jones, 2016).

Tabel 3. 6
Kategorisasi Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Esteem*

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 - 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 - 0,79
<i>Moderate</i>	0,60 - 0,69
<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0,59

Hasil uji reliabilitas pada instrumen *self-esteem* dengan menggunakan *split-half method* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Esteem*

Jumlah Item	<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>
43	0,897

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen *self-esteem* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas termasuk kategori *high* (tinggi) yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya, diterima, dan digunakan.

3.4.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur karakteristik suatu variabel yang diamati (Sugiyono, 2013). Teori, aspek-aspek, dan instrumen mengacu pada teori Coopersmith (1967), yaitu *The Coopersmith Self-Esteem Inventory (CSEI)* yang dikembangkan berdasarkan aspek. Kisi-kisi intrumen *self-esteem* didasari pada definisi operasional variabel yang kemudian terdiri atas item-item yang disusun berdasarkan aspek, yaitu Kekuatan (*Power*), Keberartian (*Significance*), Kebajikan (*Virtue*), dan Kompetensi (*Competence*). Berikut kisi-kisi instrumen *self-esteem* yang diadaptasi oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia.

Tabel 3. 8
Kisi-kisi Instrumen *Self-Esteem*

Aspek	Indikator	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		Item	Jml	Item	Jml
Kekuatan (<i>Power</i>)	Kemampuan individu dalam mengontrol perilaku sendiri dalam berbagai situasi	1, 7, 12, 16, 27, 42, 52	7	1, 7, 12, 16, 27, 42	6
	Kemampuan individu dalam memengaruhi orang lain	15, 25, 32, 39, 46	5	32, 39	2
	Individu memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	4, 11, 28	3	11	1

Keberartian (<i>Significance</i>)	Kemampuan individu dalam menerima dan memberi penghargaan terhadap diri sendiri	2, 3, 8, 9, 20, 23, 24, 29, 30, 31, 38, 40, 43, 44, 50, 53	16	2, 3, 8, 9, 20, 23, 24, 29, 30, 31, 38, 40, 43, 44, 50, 53	16
	Penerimaan, perhatian, dan kasih sayang yang diterima dari orang lain	5, 18, 19, 26, 33, 34, 47, 49, 54	9	5, 19, 33, 34, 47, 49, 54	7
Kebajikan (<i>Virtue</i>)	Kemampuan individu dalam menaati standar moral, etika, dan agama yang berlaku	13, 17, 37, 41, 48	5	13	1
Kemampuan (<i>Competence</i>)	Kemampuan individu dalam menyelesaikan tuntutan tugas atau tanggung jawab	14, 21, 35, 51, 58	5	21, 35, 51, 58	4
	Kemampuan individu dalam mengambil keputusan	10, 36, 45, 55, 57	5	36, 45, 55, 57	4
	Kemampuan individu dalam menghadapi masalah	6, 22, 56	3	22, 56	2
Total			58	Total	43

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

- 1) Tahap awal, yaitu melakukan studi pendahuluan, identifikasi masalah, dan menetapkan tujuan penelitian sehingga mendapatkan hasil untuk rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap awal ini juga peneliti mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus, kemudian menghubungi pihak sekolah terkait izin penelitian dan data yang dibutuhkan. Dari tahap awal ini kemudian ditemukan hasil berupa gejala masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.
- 2) Tahap inti, yaitu adaptasi, pengujian, penyebaran, pengolahan, dan analisis hasil instrumen. Hasilnya berupa instrumen penelitian, keterbacaan instrumen,

data mentah *self-esteem* remaja yatim, profil *self-esteem* remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung, dan rencana pelaksanaan layanan (RPL).

- 3) Tahap akhir, yaitu hasil laporan berupa pembahasan dari rumusan penelitian sehingga dapat terbentuk skripsi yang lengkap dan utuh.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan penelitian. Analisis data pada penelitian profil *self-esteem* remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling ini menggunakan statistika untuk menghasilkan skor penentu.

3.6.1 Verifikasi Data Penelitian

Verifikasi data penelitian ditujukan untuk memiih data yang memadai dan tidak memadai untuk selanjutnya diolah. Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu memeriksa jumlah siswa yang sudah mengisi kuesioner, nama siswa, dan keadaan orangtua siswa.

3.6.2 Penentuan Skor

Penentuan skor ditujukan untuk mempermudah proses pengolahan dan pengkategorian skor. Pada instrumen *self-esteem* dalam penelitian ini terdiri atas pernyataan yang mendukung indikator (*favourable*) dan tidak mendukung indikator (*unfavourable*) sebanyak 43 item, serta memiliki dua pilihan jawaban, yaitu sesuai dan tidak sesuai. Berikut penentuan skor butir item pada instrumen Coopersmith *Self-Esteem Inventory*.

Tabel 3. 9
Skor Instrumen Coopersmith *Self-Esteem Inventory* (CSEI)

Pilihan Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sesuai	1	0
Tidak Sesuai	0	1

3.6.3 Kategorisasi Data *Self-Esteem*

Pengkategorian data ditujukan untuk mengelompokkan data berdasarkan tingkatan *self-esteem* remaja yatim. Data *self-esteem* remaja yatim pada penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan rentang skor. Tiga kategori tersebut yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut rumus kategori data menurut Azwar (2012) yang peneliti olah menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3. 10
Rumus Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
$X < (Mean - 1 SD)$	Rendah
$(Mean - 1 SD) \leq X < (Mean + 1 SD)$	Sedang
$(Mean + 1 SD) \leq X$	Tinggi

Selanjutnya berdasarkan rumus kategorisasi data di atas, dapat ditentukan rentang skor *self-esteem* remaja yatim secara umum seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 11
Kategorisasi Umum *Self-Esteem*

Rentang Skor	Hasil	Kategori
$X < (23 - 9)$	$X < 14$	Rendah
$(23 - 9) \leq X < (23 + 9)$	$14 \leq X < 32$	Sedang
$(23 + 9) \leq X$	$32 \leq X$	Tinggi

Berikut ini merupakan tabel perhitungan dan kategorisasi *self-esteem* berdasarkan aspek.

Tabel 3. 12
Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Aspek-aspek *Self-Esteem*

Aspek	S _{max}	S _{min}	Mean	SD
Power (Kekuatan)	9	0	5	2
Significance (Keberartian)	23	0	12	6
Virtue (Kebajikan)	1	0	0.8	0.4
Competence (Kemampuan)	10	0	6	3

Tabel 3. 13
Kategorisasi Aspek-aspek *Self-Esteem*

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Power (Kekuatan)	$X < 3$	$3 \leq X < 7$	$7 \leq X$
Significance (Keberartian)	$X < 6$	$6 \leq X < 18$	$18 \leq X$
Virtue (Kebajikan)	$X < 0.4$	$0.4 \leq X < 1$	$1 \leq X$
Competence (Kemampuan)	$X < 3$	$3 \leq X < 9$	$9 \leq X$

Kategorisasi *self-esteem* digunakan untuk memposisikan kecenderungan *self-esteem* pada remaja yatim. Setelah mengetahui skor untuk pengkategorian, selanjutnya dilakukan interpretasi pada ketiga kategori *self-esteem* seperti yang disajikan pada tabel di berikut.

Tabel 3. 14
Interpretasi Kategori *Self-Esteem*

Kategori	Deskripsi
Rendah	Individu merasa rendah diri, takut-gagal dalam menjalin hubungan sosial, tampak putus asa dan depresi, merasa terisolasi dan diabaikan, kesulitan mengekspresikan diri, sangat bergantung pada lingkungan, tidak konsisten, cenderung pasif mengikuti arus, sering menggunakan mekanisme pertahanan diri, mudah mengakui kesalahan, dan sangat sensitif terhadap kritik.
Sedang	Individu memiliki <i>self-esteem</i> yang tinggi dalam penerimaan diri, tergolong optimis, ekspresif, bahkan mampu menerima kritik. Namun, ia masih tergantung pada penerimaan sosial untuk menghilangkan ketidakpastian yang dirasakannya. Pada kategori ini juga, individu memiliki karakteristik yang mampu menghormati orang lain dengan baik, memiliki pertahanan diri yang cukup, bergantung pada orang lain dan memiliki orientasi nilai, serta terkadang tidak percaya dengan kinerja orang lain.
Tinggi	Individu aktif dan mampu mengekspresikan dirinya dengan baik, berhasil dalam bidang akademik dan dapat membina hubungan sosial, mau menerima kritik dengan baik, percaya atas persepsi dan reaksinya sendiri, tidak terpaku pada dirinya sendiri ketika dihadapkan pada situasi yang sulit, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai manifestasi kemampuannya, memiliki kecakapan dan kualitas diri yang mumpuni, tidak mudah terpengaruh oleh penilaian orang lain terhadap dirinya, serta mampu beradaptasi dengan mudah dengan situasi yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasan rendah dan memiliki ketahanan diri yang stabil.